

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Beberapa tahun kebelakang, perkembangan bisnis di Indonesia sedang dalam fase yang sepesat-pesatnya. Dibuktikan dengan banyaknya perusahaan *go public* yang tercatat di BEI. Sehingga, peran pasar modal bagi perekonomian negara adalah penting karena pasar modal yang merangkap fungsi ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonomi yang dimaksud adalah adanya kemudahan bagi para pihak investor dan emiten untuk bertemu. Sedangkan yang dimaksud dengan fungsi keuangan adalah dikarenakan pasar modal dapat membuka kesempatan bagi investor untuk meraup keuntungan sesuai dengan karakter investasi pilihan mereka (Darmaji & Fakhruddin, 2012).

Menurut (Husnan, 2005)terdapat berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang di dalam pasar modal, yang bertujuan untuk diperjual belikan dalam berbagai macam bentuk utang, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta.

Dari segi pendapatan, pendapatan dari pasar modal adalah menyediakan sumber dana untuk jangka panjang dan mewujudkan alokasi dana terbaik, menyediakan berbagai alat investasi bagi investor untuk mencapai diversifikasi, dan memberikan yang terdepan *country for economic development indicators*, artinya jika pasar modal berkembang maka perekonomian juga akan berkembang.

Keterbukaan dan profesionalisme menciptakan suasana bisnis kesehatan dan dorongan penggunaan manajemen professional (Darmaji & Fakhruddin, 2012). Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi, mereka wajib menganalisis nilai perusahaan, salah satunya dengan melihat nilai perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyajikan laporan keuangan teraudit oleh akuntan publik dengan standar akuntansi keuangan. Berdasarkan keputusan kepala badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (no.: kep-134 / bl / 2006 peraturan no. X.k.6), kewajiban untuk menyediakan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2006).

Representasi kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan investor, pemangku kepentingan (*stakeholders*), manajemen, pelanggan, pemasok, pemerintah dan lain sebagainya adalah semua pihak yang berkepentingan dengan nilai perusahaan. Pelaporan keuangan adalah hasil dari serangkaian catatan dan ringkasan dari transaksi bisnis.

Menurut (Husnan & Muhammad, 2014) mendefinisikan nilai perusahaan merepresentasikan harga yang harus dibayarkan investor saat perusahaan menjual sahamnya. Ketika perusahaan *go public*, nilai perusahaan adalah pandangan dari investor kepada perusahaan tersebut. Sehingga umumnya, nilai atau harga saham perusahaan akan menjadi dasar penilaian performa perusahaan untuk periode mendatang. Jika harga sahamnya tinggi, begitupun dengan nilainya, artinya investor akan mendapat keuntungan, dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari para investornya.

Nilai perusahaan menjadi indikator penting untuk memberikan penilaian kepada perusahaan secara general. Selain mencerminkan nilai intrinsik perusahaan, nilai tersebut juga dapat mencerminkan prospek keuangan perusahaan (Silaban, 2013). Oleh karena itu, pemilik dan investor akan mendambakan nilai

perusahaan yang tinggi karena akan membawa kemakmuran bagi investor. Maka, investor yang membutuhkan informasi tentang nilai perusahaan dapat membuat keputusan apakah akan terus berinvestasi.

Perusahaan akan selalu berusaha menuju target capaian perusahaannya, termasuk target jangka panjang (seperti mampu meningkatkan nilai dan kemakmuran perusahaan bagi pemegang saham) dan tujuan jangka pendek (seperti menggunakan sumber dayanya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan). Terlebih emiten yang cenderung menarik perhatian investor dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Pramana & Mustanda, 2016).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Faktor pengaruh dari eksternal antara lain harga saham, tingkat suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan kondisi pasar modal. Sedangkan pengaruh dari internalnya adalah perpajakan, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, risiko keuangan, profitabilitas, pembayaran dividen, dan pelindung pajak non-hutang.

Tak lepas dari banyaknya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, rasio keuangan menjadi alat yang berperan penting dalam mengevaluasi lembaga eksternal perusahaan dari beberapa komponen dan rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan.

Profitabilitas menjadi faktor pengaruh nilai perusahaan. Definisi dari profitabilitas itu sendiri adalah tingkat penjualan, aset dan modal dari perusahaan. Pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk mengevaluasi prospek masa depan perusahaan (Tandelilin, 2001).

Selain profitabilitas, ada juga *Price Earning Ratio* (PER) yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu rasio perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Besaran *Price Earning Ratio* (PER) juga dapat menggambarkan kewajaran harga saham perusahaan dengan membandingkannya dengan perusahaan dalam sektor industri yang sejenis (Fahmi, 2012).

Siaran pers Kementerian Perindustrian RI tahun 2019 menyebutkan bahwa dalam persaingan pada bidang perekonomian yang semakin tinggi menuntut perusahaan untuk lebih cermat dalam mengelola keuangannya. Khususnya pada industri perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang sedang mengalami kenaikan pesat di era komoditas ini meski situasi masih penuh ketidakpastian.

Berbagai faktor negatif seperti kenaikan harga tidak membawa dampak negatif pada perusahaan dalam sektor barang dan konsumsi pokok. Dan tidak akan terlalu terpengaruh, karena bersifat konsumtif, utama dan digandrungi masyarakat. Berkelanjutan sehingga cukup dapat bertahan. Salah satu sub sektor industri barang konsumsi yang tercatat sebagai perusahaan *go public* adalah industri farmasi.

Salah satu subsektor industri barang konsumsi adalah industri farmasi. Sesuai peraturan menteri kesehatan nomor 1799 / menkes / per / xii / 2010, badan usaha yang bergerak di bidang produksi obat atau bahan obat yang mendapat izin dari menteri kesehatan. Perkembangan industri farmasi Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan dituntut mengelola modalnya

semaksimal mungkin. Dengan cara ini, tujuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dapat segera tercapai.

Perusahaan farmasi mengalami pertumbuhan yang lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh kondisi musiman atau ekonomi. Hal ini dikarenakan produk farmasi adalah kebutuhan bagi masyarakat, sehingga prospek dari perusahaan farmasi dianggap cukup tinggi dan diminati oleh banyak investor.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu oleh (Nangoy *et al.*, 2015), (Sari & Jufrizen, 2019) serta (Chasanah & Adhi, 2017), (Husna & Satria, 2019), (Salim & Susilowati, 2020) mengenai analisis ROA secara parsial berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawardini & Ardiansari, 2018) menemukan ROA tidak berpengaruh terhadap PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nangoy *et al.*, 2015), (Sari & Jufrizen, 2019), (Nuryaman *et al.*, 2011), (Sukmawardini & Ardiansari, 2018), (Triani & Tarmidi, 2019) mengemukakan PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan menurut (Lebelaha & Saerang, 2016), dan (Wahyuni *et al.*, 2020) mengemukakan PER berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Penelitian yang di oleh (Nangoy *et al.*, 2015), (Sari & Jufrizen, 2019), mengenai analisis profitabilitas dan PER berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan terjadinya perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin menguji ulang pengaruh ROA dan PER terhadap nilai perusahaan farmasi yang *go public*. Tujuannya adalah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dan

memberikan hasil yang memadai dengan data yang relevan dengan kondisi sekarang dan nanti.

Berdasarkan berbagai fenomena dan penjelasan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengangkat judul: “**Pengaruh Profitabilitas dan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang *Go Public*”**”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) farmasi yang *go public*?
2. Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) farmasi yang *go public*?
3. Apakah profitabilitas (ROA) dan *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan pada perusahaan farmasi yang *go public*?
4. Manakah di antara profitabilitas (ROA) dan *Price to Earning Ratio* (PER) yang paling berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan *go public*?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada beberapa faktor pengaruh dan berdasarkan pada rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas (ROA) dan laba perusahaan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan farmasi yang *go public*.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Memahami pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap PBV farmasi yang *go public*
- b. Memahami pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap nilai perusahaan (PBV) farmasi yang *go public*
- c. Memahami pengaruh profitabilitas (ROA) dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) farmasi yang *go public*?
- d. Untuk mengetahui diantara profitabilitas (ROA) dan *Price to Earning Ratio (PER)* yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan (PBV) perusahaan *go public*.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menjadi wawasan yang lebih luas untuk peneliti selanjutnya, khususnya dalam konsep mengenai nilai perusahaan sekaligus pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas (ROA) dan PER pada perusahaan farmasi yang *go public*. Selain itu, hasil dari penelitian ini semoga dapat menjadi referensi untuk penelitian di kemudian hari mengenai nilai perusahaan sekaligus pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas (ROA) dan PER perusahaan farmasi yang *go public*.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi penulis

Memberikan informasi gambaran pengaruh profitabilitas (ROA) dan PER bagi perusahaan farmasi yang *go public*.

2) Untuk investor

Memberikan pemahaman yang lebih kepada para investor mengenai informasi keuangan saat melakukan investasi.

3) Bagi perusahaan

Dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan investasi agar optimal.

Dan dapat mengelola keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan secara efektif untuk menciptakan keuntungan bagi kelangsungan hidup perusahaan.